

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2010), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dengan cara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli batu bata di UMKM Pembuatan Batu Bata Trowulan Mojokerto, teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan cara *purposive sampling*.

3.2 Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu saluran distribusi (X1), harga (X2) dan keputusan pembelian (Y)

1. Saluran distribusi (X1)

Adalah aliran barang-barang dari produsen ke konsumen (Suryadi dan Hutomo, 2010) dengan indikator baru:

- a. Kemudahan mendapatkan produk
- b. Lokasi pembelian
- c. Lokasi mudah dijangkau.

2. Harga (X₂)

Mengacu dari konsep yang dikemukakan oleh (Kotler dan Amstrong, 2012), dalam penelitian ini harga didefinisikan sebagai persepsi atas jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. harga ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kejangkauan Harga, harga yang ditawarkan cukup terjangkau konsumen
- b. Kesesuaian Harga, Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk
- c. Daya Saing Harga, Harga yang ditawarkan lebih murah dari harga produk yang sejenis

3. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan konsumen untuk membeli produk dari berbagai produk yang sejenis. Keputusan Pembelian dalam hal ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Kotler dan Armstrong, 2012):

- a. Pengenalan Masalah, konsumen mengenali sebuah kebutuhan
- b. Pencarian Informasi, mencari informasi- informasi yang lebih banyak
- c. Evaluasi Alternatif atau Pilihan, melakukan evaluasi alternatif terhadap beberapa merek
- d. Keputusan Pembelian, mengembangkan sebuah keyakinan atas merek dan tentang posisi tiap merek

Operasional variabel yang akan digunakan, akan ditunjukkan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Butir	Sumber
Saluran Distribusi (X1)	Kemudahan mendapatkan produk	1 Batu bata pada UKM Batu bata Trowulan mudah didapatkan	Suryadi dan Hutomo (2010)
	Lokasi pembelian	2 Lokasi batu bata yang dekat dengan akses jalan	
	Lokasi mudah dijangkau	3 lokasi yang mudah dijangkau	
Harga (X2)	Kejangkauan Harga,	4 harga yang cukup terjangkau konsumen	Kotler & Armstrong (2012)
	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	5 Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk	
	Daya Saing Harga	6 Harga yang ditawarkan bersaing	
Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan Masalah	a) produk sesuai dengan keinginan pelanggan	Kotler & Armstrong (2012)
	2. Pencarian Informasi	b) informasi dari berbagai media	
	3. Evaluasi Alternatif atau Pilihan	c) memiliki alternatif terhadap jasa pengiriman lain	
	4. Keputusan Pembelian	d) Memutuskan untuk menggunakan produk	

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban diberi nilai, yaitu nilai dari 5 sampai dengan 1. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b. Jawaban setuju diberi skor 4.
- c. Jawaban netral diberi skor 3.
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Konsumen pada UMKM Pembuatan Batu Bata Trowulan Mojokerto.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2012), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menurut pendapat Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2012) penentuan ukuran sampel yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 80 konsumen yang akan diteliti. Teknik yang digunakan pengambilan sampel adalah *Non-Probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini sebagian konsumen pada UMKM batu bata di Desa Trowulan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengadakan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, buku, atau majalah dan administrasi dan data-data lain yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data antara lain: angket dan dokumentasi. Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

a. Angket

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan pada pihak responden, dalam hal ini adalah konsumen batu bata.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa data fisik maupun dokumen. Dengan menggunakan data-data yang sudah ada dalam file UMKM

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2012). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana

suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya. Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2012), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Saluran Distribusi (X1)	0,934	0,3	valid
2		0,764		
3		0,916		
1	Harga (X2)	0,955	0,3	valid
2		0,751		
3		0,963		
1	Keputusan Pembelian (Y)	0,600	0,3	valid
2		0,870		
3		0,717		
4		0,546		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R_{11} adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke- i

S_t^2 adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2012)

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Saluran Distribusi (X_1)	0,839	0,6	Reliabel
Harga (X_2)	0,876	0,6	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0,641	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
- >1,81-2,6 = Buruk
- >2,61 -3,4 = Cukup
- >3,41 – 4,2 = Baik
- >4,21 - 5,0 = Sangat baik

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Saluran distribusi (X1) dan harga (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Saluran distribusi

b₂ = Koefisien regresi harga

X₁ = Saluran distribusi

X₂ = harga

€ = Standar error

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusannya :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Gejala Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2005)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2005)

3) Gejala Otokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < dw < 4-d_U$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2005)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.8.4. Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t – tabel.
3. Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.8.5. Koefisien Diterminasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSe}{SSt}$$

(Ghozali, 2011).